

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menyajikan data-data yang diperoleh dari lapangan dengan alat pengumpul data berupa wawancara dan observasi, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Siswa yang terlibat Geng Motor di SMAN 12 Pekanbaru.

Dari hasil observasi terhadap empat orang guru pembimbing SMA Negeri 12 Pekanbaru dapat diketahui pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam mengatasi siswa yang terlibat geng motor di SMA Negeri 12 Pekanbaru belum begitu terlaksana dengan baik. Diperoleh persentase “ya” 37,5%. Sedangkan yang tidak sebesar 62,5%.

Maka dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa yang terlibat geng motor di SMAN 12 Pekanbaru tergolong “tidak baik” karena berada pada interpretasi skor 21-40%. Oleh karena itu guru pembimbing harus berusaha keras dan semaksimal mungkin dalam pelaksanaan tugasnya sehingga pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa yang terlibat geng motor tersebut mudah untuk diatasi sehingga siswa bisa kembali dapat menyesuaikan diri di lingkungan keluarga, masyarakat dan terutama di sekolah dengan baik.

2. Faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa yang terlibat Geng Motor di SMAN 12 Pekanbaru yaitu :

a. Faktor Pendukung

1. Keempat guru pembimbing di SMAN 12 Pekanbaru ini memiliki latar belakang pendidikan yang sama yaitu dari pendidikan bimbingan dan konseling namun dari alumni Universitas yang berbeda-beda.
2. Pengalaman mengajar guru pembimbing yang sangat baik sehingga dalam menyelesaikan permasalahan siswa sangat maksimal. Karena keempat guru pembimbing disini pernah mengikuti pelatihan BK.

b. Faktor Penghambat

1. Guru pembimbing kurang maksimal dalam menyelesaikan masalah siswa karena waktu yang tersedia sangat terbatas sehingga guru pembimbing memanfaatkan jam istirahat untuk melanjutkan proses konseling dan mencari jam belajar yang kosong atau memanfaatkan beberapa menit saat jam pulang sekolah
2. Sarana dan dana yang tersedia di sekolah yang tidak memadai untuk melakukan proses konseling, karena kurang memadainya sarana dan dana yang tersedi sehingga menghambat guru pembimbing dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling.

3. Guru pembimbing juga belum menjalin kerjasama yang baik dengan pihak terkait seperti guru bidang studi, wali kelas, kepala sekolah bahkan dengan orang tua siswa juga belum terjalin dengan baik.

B. Saran

Sebelum peneliti mengakhiri tulisan ini, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan untuk pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Kepala sekolah memberikan dukungan agar berjalannya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa yang terlibat geng motor.
2. Guru pembimbing hendaknya lebih profesional dalam melaksanakan tugasnya secara optimal sehingga proses konseling bisa terlaksana dengan baik.
3. Kepada guru pembimbing dalam melaksanakan tugasnya harus bisa bekerja sama dengan personil sekolah lainnya tetapi dalam tanda kutip harus bisa membedakan tanggung jawabnya.